



**Judul** : Kemenpora Maksimalkan UU Sistem Keolahragaan Nasional  
**Tanggal** : Jumat, 16 Agustus 2019  
**Surat Kabar** : Republik  
**Halaman** : 11

## Kemenpora Maksimalkan UU Sistem Keolahragaan Nasional

● MUHAMMAD IKHWANUDDIN

TANGERANG — Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga (Sesmenpora) RI Gatot S Dewa Broto membuka kegiatan serap aspirasi revisi UU Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) di Tangerang, Kamis (15/8). Serap aspirasi itu mengangkat tema "Kebijakan dan Strategi Pembiayaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Indonesia".

Gatot menilai, hadirnya UU SKN dinilai dapat membang-

kitkan harapan bagi bangsa Indonesia pada sektor olahraga. Sebab, hal itu dapat menggugah iklim keolahragaan yang kondusif guna mendorong prestasi olahraga secara nasional maupun internasional.

Namun, lanjut Gatot, perlu dimaklumi usia UU SKN sudah 14 tahun sejak diundangkan. Dengan demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu direvisi agar daya dorong peningkatan prestasi terus berkembang secara maksimal. "Saya

apresiasi bahwa serap aspirasi ini telah melibatkan para akademisi dan praktisi olahraga. Saya pesankan tolong waktunya harus jelas dan tidak terlalu lama serta perkuat regulasi secara lengkap sehingga tidak ada celah yang merepotkan di kemudian hari," kata Sesmenpora, dalam keterangan resmi yang diterima *Republika*, Kamis (15/8).

Ia menyampaikan, ada cakupan luas yang harus masuk dalam UU SKN mengingat olahraga saat ini tidak hanya sekadar mengejar

prestasi, tetapi ada sisi-sisi industri dan ekonomi yang menjadi perhatian semua pihak yang terlibat. "Tidak hanya olahraga prestasi, rekreasi, dan pendidikan, tetapi *sport industry* dan *sport tourism* harus menjadi cakupan yang diperluas," ujarnya.

Di sisi lain, Kepala Biro Humas dan Hukum Kemenpora RI Sanusi melaporkan, serap aspirasi ini merupakan amanat Raker Komisi X DPR RI sekaligus mencermati titik kelemahan yang perlu dibenahi.

Hal-hal yang mesti diperbaiki, seperti kelangkaan tenaga profesional, standar persyaratan tenaga pembina, penghargaan dan jaminan sosial atlet, penerapan teknik dan metode temuan baru, evaluasi penelitian dan pengendalian mutu, dan masih minimnya sumber dan alokasi pendanaan.

"Kami laporkan bahwa dari serap aspirasi ini, Tim Perumus segera menyelesaikan naskah akademis untuk selanjutnya masuk Prolegnas (Program Le-

gisiasi Nasional)," katanya.

Peserta serap aspirasi ini dilaksanakan oleh Bagian Hukum Kemenpora dengan melibatkan para akademisi dan praktisi olahraga. Di antaranya, hadir Staf Ahli Menpora Bidang Hukum Olahraga Samsudin. Adapun sebagai narasumber utama, Dosen Pascasarjana UNJ Moch Asnawi, Dosen dan mantan atlet Neneng Nurojati, dan Tokoh Olahraga Nasional sekaligus anggota Komisi X DPR RI Yayuk Basuki.

■ ed: gilang akbar prambadi